



**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA NYATA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV
SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ADELINA LUBIS
NIM : 18 205 00033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA NYATA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV
SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

ADELINA LUBIS
NIM : 18 205 00033

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembimbing I

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Pembimbing II

Syafrilianto, M.Pd
NIP. 19870402 201801 1 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
a.n Adelina Lubis
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n Adelina Lubis yang berjudul: "Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Syafrilianto, M.Pd
NIP. 19870402 201801 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelina Lubis
NIM : 18 205 00033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2022
Yang membuat pernyataan



Adelina Lubis
NIM. 18 205 00033

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adelina Lubis
NIM : 18 205 00033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.


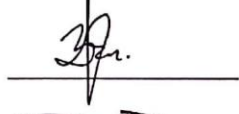
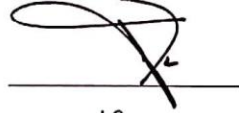

Dibuat di : Padangsidempuan
Tanggal : 2022
Yang membuat pernyataan



Adelina Lubis
NIM. 18 205 00033

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Adelina Lubis
NIM : 1820500033
JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas IV SDN 200508 Padangsidmpuan Tenggara

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Syafrilianto, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PGMI)	
2.	<u>Diyah Hoiriyah, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dra. Asnah, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 14 Januari 2023
Pukul : 13.30 WIB s.d selesai
Hasil/ Nilai : 82.25 (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padang Sidimpuan Telepon (0634) 22080
Faksimile: 0634-24022 Web: www.iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Uuntuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara

Nama : Adelina Lubis

Nim : 1820500033

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Desember 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah
& Keguruan



Dr. Lekt. Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200002002

ABSTRAK

Nama : Adelina Lubis
Nim : 18 205 00033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara

Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya pada proses pembelajaran hanya diarahkan kepada kemampuan siswa dalam menghafal informasi tanpa dituntut memenuhi informasi yang dihafalnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran juga hanya terjadi dari satu arah yaitu guru. Guru lebih banyak mengambil peran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa sangat bosan menyebabkan siswa tidak mendengarkan selama guru memberi materi pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjabarkan peningkatan hasil belajar IPA siswa. Sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dengan data kuantitatif atau perhitungan yang berjumlah 29 siswa dan terdiri dari 18 perempuan dan 11 laki-laki pada kelas IV di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan analisis data, Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 26,2% dan nilai rata-rata kelas 51,86. Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 68,10 yaitu 12 siswa tuntas dengan persentase 41,37%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 69,17 yaitu 21 siswa memiliki nilai tuntas dengan persentase 72,41%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa menjadi 79,13 yaitu 22 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 76%. Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 86,55 yaitu 26 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 89,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Perubahan Bentuk Energi di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Kata Kunci Penggunaan Metode Demonstrasi, Media Nyata, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Name : Adelina Lubis
Number Reg : 18 205 00033
Study program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : The Use of Demonstration Methods and Real Media to Improve Student Learning Outcomes in Learning Natural Science Class IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara

The background of this research is that the learning process is not yet optimal, it is only directed at students' ability to memorize information without being required to fulfill the information they have memorized so that it can be applied in everyday life. In the learning process also only occurs from one direction, namely the teacher. The teacher takes more roles in the learning process by using the lecture method so that during the learning process students feel very bored causing students not to listen as long as the teacher gives learning material

The formulation of the problem in this study is whether the use of demonstration methods and real media can improve science learning outcomes in class IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara?. The purpose of this study was to determine the increase in science learning outcomes for fourth grade students at SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara using demonstration methods and real media

This type of research is classroom action research with qualitative and quantitative research methods. Qualitative research methods are used to describe the increase in students' science learning outcomes. While the quantitative research method was used to measure the value of student learning outcomes with quantitative data or calculations which totaled 29 students and consisted of 18 girls and 11 boys in class IV at SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Based on data analysis, in the pre-cycle the number of students who passed was 7 students with a percentage of 26.2% and an average grade of 51.86. In the first cycle of the first meeting, student learning outcomes increased, namely the average student score became 68.10, namely 12 students completed with a percentage of 41.37%. Then at the second meeting the average score of students increased to 69.17, namely 21 students had a complete score with a percentage of 72.41%. In cycle II meeting I the average value of students became 79.13, namely 22 students obtained a complete score with a percentage of 76%. In cycle II meeting II the average value of students was 86.55, namely 26 students obtained a complete score with a percentage of 89.65%. So it can be concluded that the use of the demonstration method can improve student learning outcomes in science lessons on Changes in Energy Forms in class IV SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Keywords : *The Use of Demonstration Methods, Real Media, Improves Student Learning Outcomes*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penggunaan Metode Demontrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara”**.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asna, M.A selaku pembimbing I, dan Bapak Syafrilianto, M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan. beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan.

3. Ibu Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan Bid. Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan bimbingan skripsi.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syek Ali Ahmad Addari Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu guru beserta peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 200508 H.T Rizal Nurdin Sihitang Padangsidempuan Tenggara yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Torkis Lubis) dan Ibunda tercinta (Nur Aminah Hasibuan) serta keluarga lainnya atas doa, dukungan, motivasi dan saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi dan senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
9. Kepada Adik-adik saya terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberi semangat serta motivasi peneliti selama masa perkuliahan.

10. Untuk sahabat terbaik yang menemani perjuangan selama kuliah baik suka maupun duka dan memotivasi peneliti serta senantiasa memberi semangat peneliti dan terimakasih kepada sahabat saya yang bernama Riska Rangkuti, Suci Prianti, Dhea shintiya, Milen Deroka, Nurapiah Simbolon, Shinta Merito, Asmaini dan teman-teman seperjuangan dan sepenanggungan PGMI-4 yang senantiasa ada dan selalu mendoakan untuk kesuksesan peneliti.

Selanjutnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

Padangsidempuan, Desember 2022
Penulis

Adelina Lubis
NIM. 1820500033

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	9
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	11
1. Metode Demonstrasi.....	11
a. Pengertian Metode Demonstrasi.....	11
b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	12
2. Media Nyata	13
3. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	18
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
b. Perubahan Bentuk Energi	22
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	28

C. Latar dan Subjek Penelitian	29
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Sumber Data.....	33
F. Instrumen Pengumpulan Data	34
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	42
1. Kondisi Awal.....	42
2. Siklus I Pertemuan I	43
3. Siklus I Pertemuan II	50
4. Siklus II Pertemuan I	56
5. Siklus II Pertemuan II.....	61
B. Pembahasan.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	KKO Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi	17
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	28
Tabel 3.2	Pengolahan Hasil Lembar Observasi	36
Tabel 3.3	Kriteria Persentase Lembar Observasi	36

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	27
Gambar 3.1	Tahapan PTK menurut Kurt Lewin	30
Gambar 4.1	Diagram Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus	43
Gambar 4.2	Diagram Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	47
Gambar 4.3	Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I ...	47
Gambar 4.4	Diagram Hasil Tes Pertemuan I Siklus I	48
Gambar 4.4	Diagram Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	53
Gambar 4.5	Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II ..	54
Gambar 4.6	Diagram Hasil Tes Pertemuan I Siklus II	55
Gambar 4.7	Diagram Hasil Tes Pertemuan I Siklus II	60
Gambar 4.8	Diagram Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II ..	66
Gambar 4.9	Diagram Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	67
Gambar 4.10	Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan.¹ Pendidikan merupakan hal mutlak bagi kehidupan manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan dapat merubah pola pikir manusia menjadi lebih baik kreatif dan inovatif. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental juga mempunyai sifat konstruktif dalam kehidupan manusia.² Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan taraf dalam hidupnya melalui ilmu yang diperoleh.

Menurut UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses pendidikan tidak lepas dari sebuah proses belajar, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan

¹Syafriyanto, Mariam Nasution, Dan Melda Juniati, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Quantum Teaching di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal, *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 1, 2022, hlm. 130-142.

²Hasbullah. *Dasar- dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 6.

jenjang pendidikan.³ Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah dasar dinamakan dengan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, bukan kepada guru melainkan guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik meliputi aspek mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik membawa dampak perubahan pada pembelajaran di SD. Adapun perubahan dari kurikulum 2013 adalah buku siswa, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial dan pengayaan dan sebagainya. Dalam pembelajaran tematik terdapat 7 mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam satu tema. Salah satu mata pelajaran tematik adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Menurut Depdiknas pembelajaran IPA disekolah dasar adalah menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA disekolah dasar tidak hanya membahas tentang teori, konsep dan pemahaman secara hafalan, pembelajaran IPA juga mengajarkan berdasarkan

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 72.

fakta yang ada disekitar lingkungan.⁴ Karena pembelajaran IPA tidak hanya mencakup teori tetapi juga praktek lapangan.

Menurut Mansur hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang dalam pengertian luas mencakup dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Diantara aspek hasil belajar kognitif terdiri dari mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).⁵

Hasil belajar didapatkan oleh peserta didik dengan adanya usaha terlebih dahulu, dan yang mempengaruhi dalam mencapai hasil belajar tidak luput dari proses pembelajaran yang bagus dan optimal baik dari segi penggunaan model pembelajaran yang sudah baik atau faktor suasana kelas dan lingkungan yang mendukung untuk membantu peserta didik hasil belajar sesuai dengan tujuan dan capaian cita-cita yang diharapkan dari proses pembelajaran. Namun faktanya yang terjadi di sekolah khususnya di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara proses pembelajaran dan hasil belajar belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan studi pendahuluan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara di kelas IV pada proses pembelajaran hanya diarahkan kepada kemampuan siswa dalam menghafal informasi tanpa dituntut memenuhi informasi yang dihafalnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran juga hanya terjadi dari satu arah yaitu guru.

⁴ Yusak Ratunguri, Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD UIN Manado, *Jurnal Pedagogia*, Volume 4, No. 1 Februari 2015, hlm. 3.

⁵Fauzan, Syfrilianto, Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di MI/SD*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm. 31.

Guru lebih banyak mengambil peran dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa sangat bosan menyebabkan siswa tidak mendengarkan selama guru memberi materi pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai ulangan siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Dari 29 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan mencapai KKM dengan nilai di atas 70, sedangkan masih ada 18 siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah KKM.⁶

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ruslianawati Harahap S.Pd selaku wali kelas IV SDN 200508 menyatakan bahwa siswa masih menganggap pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal IPA yang sama persis dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan ketika ada soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru maka siswa akan kesulitan dalam menyelesaikannya. Pada saat observasi guru juga masih melaksanakan pembelajaran secara monoton yaitu dengan hanya memberikan penjelasan tentang materinya saja atau hanya memberi catatan dan memberi tugas kepada siswa dan disini terlihat bahwa siswa tidak aktif di kelas karena siswa tidak berikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung yang mana pembelajaran berpusat kepada guru disini juga guru belum

⁶Dokumen nilai pada hasil ulangan IPA siswa MIN 1 Mandailing Natal.

menggunakan media apapun guru hanya menggunakan buku yang hanya berisi materi saja.⁷

Berdasarkan temuan masalah yang diperoleh maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Karena metode demonstrasi ini merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan melalui penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Untuk itu dapat dilihat bahwa keunggulan metode demonstrasi yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran karena metode ini telah menunjukkan kepada siswa tentang apa yang dipelajari. Adapun materi yang digunakan yaitu perubahan energi dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga mempermudah siswa untuk belajar dan aktif di dalam kelas.

Disamping itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah yang berjudul Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi pada konsep berbagai bentuk energi dan manfaatnya terhadap kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran IPA kelas 1 SD Negeri 58 Rejang Belong. dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan penelitian Fitriani yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pelajaran IPA materi panca indra dan Pemeliharaannya di kelas IV SD Negeri 18 Bagan Bilah kabupaten Labuhan Batu” dari hasil penelitian

⁷Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, & Siti Zubaidah Siregar, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”, Vol. 01 No. 1, 2022. Hlm. 2

menunjukkan dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Bagan Bilah Kabupaten Labuhan Batu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam kelas IV SDN 200508 Padangsidmpuan Tenggara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya motivasisiswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam sehingga siswa merasa bosan menyebabkan siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan guru saat belajar
2. Kurangnya minat peserta didik dalam memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru hal ini disebabkan siswa hanya pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran hanya terjadi dari satu arah saja tanpa melibatkan peran aktif siswa
3. Siswa kurang keterlibatan dalam belajar mengajar karena tidak berikan kesempatan untuk aktif di dalam pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi sehingga membuat siswa tidak mendengarkan yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

5. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh metode ceramah dan belum menerapkan metode-metode belajar yang dapat melibatkan siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam materi struktur tumbuhan kelas IV SDN 200508 Padangsidimpuan Tenggara.

D. Batasan Istilah

1. Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁸ Metode demonstrasi yang digunakan pada penelitian ini yakni metode demonstrasi dengan menunjukkan sebuah benda nyata kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik lebih aktif dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait benda nyata yang telah ditunjukkan. Hal tersebut bertujuan untuk membangun rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik.
2. Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Penilaian hasil belajar mengisyaratkan sebagai program atau objek yang menjadi penelitian. Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa, menurut Taksonomi bloom dalam menilai hasil belajar siswa kognitif, yaitu : Mengingat (C1), memahami

⁸ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 197.

(C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mencipta (C6).⁹ Hasil belajar kognitif siswa yang difokuskan pada penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Struktur Tumbuhan yang terdapat pada tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) sub tema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku kelas IV.

3. Media Nyata atau realita media adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar, menurut Sanaky dalam buku asnawir dan basyiruddin media realia yaitu benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kelas atau keperluan proses pembelajaran.¹⁰ Pada penelitian ini media nyata yang akan digunakan yaitu tumbuhan asli atau nyata dibawa ke dalam kelas seperti tumbuhan bunga raya, serai, dan umbi-umbian.
4. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI. Adapun pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA dikelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara yang membahas tentang perubahan bentuk energi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara ?

⁹ Sardirman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 2010), Hlm. 21.

¹⁰ Asnawir dan Basyiruddin. *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan, 2002), hlm. 47).

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan menarik bagi siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kerjasama siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta dapat menyikapi secara profesional kondisi nyata di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan akan terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Keberhasilan tindakan dapat di lihat adanya peningkatan nilai, baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Selain itu presentase siswa yang mencapai KKM sebesar 80%.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu :

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yang meliputi Kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab VI Hasil penelitian terdiri dari beberapa pasal, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, saran- saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu merupakan format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa. Metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat dihadirkan dengan objek nyata kelas, pemodelan, urutan suatu kegiatan eksperimen, grafik atau histogram suatu data, *software* komputer dan skema atau penampang lintang dimensi.¹¹

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA adalah :

- 1) Siswa akan dapat memusatkan perhatian pada objek IPA yang didemonstrasikan.
- 2) Proses pembelajaran IPA akan lebih terarah pada materi yang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan akibat dari demonstrasi yang dilakukan akan lebih melekat pada siswa.
- 4) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi IPA yang sedang dipelajari.

¹¹Roni Hariyanto Bhidju. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Mulimedia Edukasi, 2020., hlm. 12

Metode Demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan siswa karena materi yang disampaikan kurang dipahami mereka jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Prosedur atau tindakan-tindakan yang harus dilakukan siswa biasanya meliputi kegiatan proses mengatur sesuatu, proses mengajarkan dan mempergunakannya, komponen-komponen yang membentuk suatu cara dengan cara lain dan untuk melihat kebenaran dan pembuktian sesuatu.

Adapun tujuan digunakan metode demonstrasi adalah :

- 1) Melatih siswa tentang suatu proses atau prosedur yang dimiliki atau dikuasainya.
- 2) Mengonkretkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan siswa secara bersama-sama.¹²

b. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya :

- a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai setelah proses demonstrasi berakhir

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 155.

- b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan
- c) Melakukan uji coba demonstrasi¹³

2) Tahap pelaksanaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya :

- a) Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan
- b) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa
- c) mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2. Media Nyata

Salah satu media pembelajaran adalah media tiga dimensi yang digunakan dalam media pembelajaran diantaranya media realita. Media realita (benda-benda nyata) merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Menggunakan benda-benda nyata dalam pembelajaran IPA merupakan hal yang sangat dianjurkan, untuk mengajarkan materi struktur tumbuhan dalam hal ini akar, maka guru akan menunjukkan akar yang sebenarnya. Hal ini akan memudahkan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

¹³ Benny A. Pribadi, Model desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta ; Dina Rakyat, 2009), hlm. 9.

Adanya media nyata dapat memudahkan peserta didik dalam memahami suatu pembelajaran yang disampaikan. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi struktur tumbuhan pada penelitian ini media nyata yang dapat digunakan yaitu bunga, sayur, umbi-umbian dan lain sebagainya. Dengan media nyata ini, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan karena siswa tidak hanya sekedar membayangkan atau melihat saja melainkan siswa juga dapat menyentuh media tersebut.

Media nyata memiliki beberapa kelebihan seperti memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, memudahkan guru dalam menjelaskan materi, memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang sedang dipelajari, anak dapat menggunakan semua indranya dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Sedangkan kelemahan dari media nyata yaitu tidak mudah dijangkau dalam jumlah besar, penyimpanannya memerlukan ruang yang besar, dan perawatannya rumit.¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa media nyata cocok digunakan dalam menyampaikan pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pengukuran hasil atau evaluasi hasil kerja adalah hal yang wajar untuk dilakukan dalam setiap jenis kerja atau kegiatan. Hasil pengukuran hasil belajar sangat diperlukan oleh berbagai pihak seperti siswa, orang tua siswa,

¹⁴ Rendy Nugraha Frasandy dan Silviya Anggraini, "Hubungan Penggunaan Media Nyata Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, vol. 3 No. 2 2021. Hlm. 45.

pemberi beasiswa, penyedia kerja, dan lain sebagainya. Penilaian atau pemberian nilai ini banyak sekali dilakukan di sekolah, mulai dari penilaian siswa hasil quiz, pekerjaan rumah, praktikum, ulangan harian, ulangan semester, sampai ujian akhir.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ketiga ranah tersebut, ranah kognitif menjadi objek penilaian hasil diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif lah yang paling banyak di nilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dalam pengejaran. Ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom terdiri dari enam jenjang yang secara hierarkis berurut dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Jenjang C1 (Pengetahuan), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima tanpa adanya tuntutan untuk memahami dan menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan seperti menyebutkan, menunjukkan, mengenali kembali, mengidentifikasi, dan sebagainya.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 120.

- 2) Jenjang C2 (Pemahaman), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya. Misalnya dalam menguraikan suatu rumus ke dalam kalimat atau uraian verbal. Contoh kata kerja C2 yaitu menjelaskan, menentukan, menyajikan, menginterpretasikan, dan lainnya.
- 3) Jenjang C3 (Aplikasi), sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini merupakan satu kemampuan seseorang yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman yang sekedar menuntut seseorang untuk bisa memilih, menggunakan, atau menerapkan dengan tepat suatu teori, hukum, metode jika dihadapkan pada situasi atau masalah baru. Contoh kata kerja jenjang C3 yaitu menghubungkan, mengembangkan, mengklasifikasikan dan sebagainya.
- 4) Jenjang C4 (Analisis), yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam merinci dan membandingkan data yang rumit serta mengklarifikasi menjadi beberapa kategori tujuan agar dapat menghubungkan dengan data-data yang lain. Contoh kata kerja jenjang C4 ialah membedakan, mengklasifikasi, menganalisis, menemukan, dan membandingkan.
- 5) Jenjang C5 (Evaluasi), yakni sebagai kemampuan seseorang mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. C5 juga merupakan

kemampuan seseorang dalam berpikir kebalikannya dari analisi, yaitu proses memadukan antar bagian atau unsur-unsur dengan logis sehingga menjelma sebagai suatu struktur atau bentuk yang lebih baru lagi. Kata kerja C5 yaitu menghubungkan, menghasilkan, mensintesis, menggabungkan, mengorganisasikan, dan sebagainya.

6) Jenjang C6 (Kreasi), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki. Jenjang C6 juga kemampuan berpikir seseorang untuk bisa memberikan pertimbangan terhadap situasi, nilai-nilai, ide-ide, atau metode tertentu yang berdasarkan suatu patokan atau kriteria tertentu. Contoh kata kerja jenjang C6 yaitu menafsirkan, menilai, menentukan, mempertimbangkan, memutuskan sesuatu, menaksir, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, ranah kognitif Taksonomi Bloom di atas dapat dikembangkan melalui kata kerja operasional (KKO) yang dapat diterapkan guru dan siswa dalam pembelajaran. KKO yang dimaksud dapat dilihat pada table di bawah ini.¹⁶

Tabel 2.1 KKO Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi

C-1 Pengetahuan	C-2 Pemahaman	C-3 Aplikasi	C-4 Analisis	C-5 Evaluasi	C-6 Kreasi
Menyebutkan	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Membanding kan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Menyimpulka n	Mengatur
	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menilai	Menganimasi

¹⁶ Fauzan, Syafrilionto, Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), Hlm. 30-31.

Menggambar	M encirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkritik	Mengkategorikan
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Memutuskan	Mengkombinasika-n
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Mendominasika n	Memprediksi	Mengarang
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Memasangkan	Mempertahankan	Mengurutkan	Mengkorelasika n	Menugaskan	Menanggulangi
Menamai	Menguraikan	Membiasakan	Merasionalkan	Menafsirkan	Menghubungkan
Manandai	Menjalin	Mencegah	Menguji	Mempertahan kan	Menciptakan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengukur	Mengoreksi
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagikan	Merangkum	Merancang
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Mengetes	Meningkatkan
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memilih	Memfasilitasi
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Memproyeksi kan	Membentuk
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan		Merumuskan
Mempelajari	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih		Menggeneralisasi
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur		Menggabungkan
Memberi kode		Meramalkan	Melatih		Memadukan
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer		Membatas
Menulis		Memproses			Mereparasi
		Mengaitkan			Menampilkan
		Menyusun			Menyiapkan
		Mensimulasikan			Memproduksi
		Memecahkan			Merangkum
		Melakukan			Merekonstruksi
		Mentabulasi			Membuat

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Carrol berpendapat bahwa dalam Ahmad Sabri hasil belajar siswa

dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu :

- 1) Baik pelajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran

4) Kualitas pengejaran

5) Kemampuan individu¹⁷

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Pembelajaran IPA adalah interaksi komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran IPA terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Proses pembelajaran IPA menitik beratkan pada suatu proses penelitian. Hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berpikir siswa untuk memahami fenomena-fenomena alam. Hal ini disebabkan karena IPA berawal dari suatu proses penemuan ahli, misalnya Archimedes mampu menemukan hukum Archimedes ketika beliau meminta Raja untuk mengetahui berat emas pada mahkotanya.

Interaksi manusia dengan lingkungan merupakan ciri pokok dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA bukanlah sekedar proses mempelajari IPA sebagai produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum semata. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta mampu menerapkan dalam kehidupan nyata. Proses penerapan menekankan

¹⁷ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 49.

pada pemberian pengalaman langsung dalam mengembangkan kompetensi untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA terpadu menurut standar berisikan bidang kajian (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, (2) materi dan sifatnya, (3) energy dan perubahannya ,(4) bumi dan alam semesta. Lebih lanjut, Kemendikbud (2008:-7) menjelaskan tujuan dari pembelajaran IPA terpadu adalah (1) meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, (2) meningkatkan dan memotivasi, (30) beberapa kompetensi dasar dapat dicapai sekaligus.

Dengan demikian, melalui pembelajaran IPA terpadu, siswa diharapkan dapat memperoleh langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajari sehingga terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif.¹⁸ Di dalam pembelajaran IPA terdapat banyak variasi atau keterampilan yang dapat diterapkan.

Di Dalam mata pelajaran IPA untuk mengembangkan keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan, antara lain

- 1) Mempelajari berbagai peristiwa IPA, terutama yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengadakan Pengamatan terhadap berbagai benda atau peristiwa alam.
- 3) Belajar meramal dan menafsirkan sesuatu kejadian berdasarkan Kaidah-kaidah IPA.

¹⁸ Asih Widi Wisudawati, dkk. *Metodologi Pembelajaran IPA* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 10- 96.

- 4) Berlatih menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Belajar mengkomunikasikan gagasan-gagasan kepada orang lain dengan bahasa yang singkat tetapi jelas.
- 6) Mengenali teknologi, teknologi sederhana yang ada dengan kaidah-kaidah IPA.¹⁹ Dan bisa menerapkan teknologi sederhana tersebut.

Sebagai ilmu IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan ilmu lain. Ciri-ciri khusus tersebut dipaparkan berikut ini :

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenarannya dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemuannya. Contoh ilmiah “perubahan kimia” pada lilin yang dibakar. Artinya benda yang menalami perubahan kimia, mengekabitkan benda hasil perubahan sudah tidak dapat kesifat sebelum mengalami pengaruh mengalami perubahan atau tidak dapat diembalikan kesifat semula.
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas kepada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya ditandai bukan adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga ditandai dengan munculnya metode ilmiah, nilai dan sikap ilmiah.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khususnya, yaitu dengan melakukan observasi,

¹⁹ Hermiya Arita Anggraeni, “ Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Manusia Dengan Menggunakan Puzzle Pada Siswa Kelas V SDN 2 URUTSEWU Kec. Ampel Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2014/ 2015, hlm. 23- 24.

eksperimen, penyimpulan, penyusun teori, eksperimental, observasi dan demikian seterusnya mengait antara cara yang satu dengan yang lain.

- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang berkaitan dengan bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi yang bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.
- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, sikap. Produk dapat berupa fakta prinsip, teori, dan hukum. Proses merupakan prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan, hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui eksperimentasi, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.

b. Perubahan Bentuk Energi

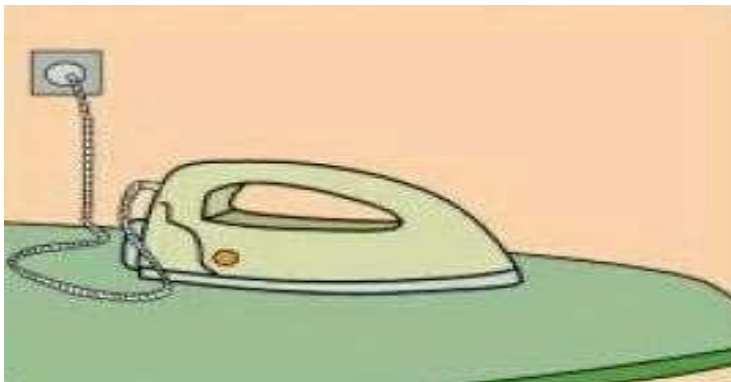
Energi akan bermanfaat setelah berubah bentuk menjadi energi yang lain. Bentuk energi dapat mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.²⁰ Beberapa bentuk perubahan energi ini dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan Hukum Kekekalan Energi, energi tidak dapat diciptakan dan juga tidak dapat dimusnahkan, tetapi hanya dapat diubah dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Beberapa perubahan energi tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Perubahan energi gerak menjadi energi panas. Contoh kedua telapak tangan yang digosokkan semakin lama akan terasa hangat;

²⁰ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Deepublish, 2019), hlm.30



- 2) Perubahan energi gerak menjadi energi bunyi. Contohnya: saat kita memukul benda dengan pinsil maka akan terdengar bunyi;
- 3) Perubahan energi mekanik menjadi energi bunyi. Contohnya : memukul 2 benda dengan keras.
- 4) Perubahan energi panas menjadi energi gerak. Contohnya : kertas yang dibentuk spiral yang digantung menggunakan benang di atas lilin;
- 5) Perubahan energi kimia menjadi energi panas. Contohnya : energi dari makanan yang menghasilkan panas setelah dimakan. Adanya energi panas ditandai dengan timbulnya keringat setelah makan;
- 6) Perubahan energi listrik menjadi energi panas. Contohnya : setrika listrik dan solder listrik yang dipanaskan;



- 7) Perubahan energi listrik menjadi energi gerak. Contoh kipas angin dan blender.

- 8) Perubahan energi kimia menjadi energi cahaya. Contohnya: baterai di lampu senter. Energi kimia pada baterai diubah menjadi cahaya pada lampu senter. Contoh energi lain perubahan energi kimia menjadi energi cahaya adalah penggunaan baterai pada ponsel.
- 9) Perubahan energi cahaya menjadi energi panas. Contoh pada pembakaran kertas menggunakan lup.²¹



B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pelajaran IPA Materi Indra dan Pemeliharaannya Di Kelas IV SD Negeri 18 Bagan Bilah Kabupaten Labuhan Batu”, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses berlangsung disimpulkan bahwa mata pelajaran khususnya materi Indra dan Pemeliharaannya. Dengan demikian dari hasil analisis peneliti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang Indra dan Pemeliharaannya dapat meningkatkan hasil belajar

²¹ Tim Sains Quadra, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 Sekolah Dasar*, (Bandung :Yudhistira, 2007), hlm. 6

siswa di kelas IV SD Negeri 18 Bagan Bilah Kabupaten Labuhan Batu.²²

2. Penelitian yang dilakukan Fikria Trisnawati. Peneliti memberikan solusi dengan penerapan metode demonstrasi, suatu metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Maka dari itu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya.²³
3. Penelitian yang dilakukan Dede Salim dkk dilatarbelakangi oleh masalah berupa rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Watu Agung 02 Tuntang Semester 2 tahun 2016/2017. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa terlihat meningkat setiap siklusnya, maka penelitian ini menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka berpikir bahwa kondisi awal pembelajaran IPA kelas IV SDN 200508

²² Fitriana, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pelajaran IPA Materi Indera dan Pemeliharaannya Di Kelas IV SD Negeri 18 Bagan Bilah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2021" (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2021), hlm. 90.

²³ Fikria Trisnawati, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. 2017. Hlm. 37- 44.

²⁴ Dede Salim, dkk, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 02. 2018. Hlm. 22.

Padangsidempuan Tenggara. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan guru hanya menggunakan metode ceramah pada suatu saat proses pembelajaran IPA. Dengan kondisi awal peneliti akan melaksanakan suatu tindakan mengatasinya, peneliti akan melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti akan menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA.

Salah satu hal yang menentukan kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran biasanya disampaikan secara konvensional atau ceramah dimana guru yang berperan aktif sementara siswa cenderung pasif. Sikap siswa yang tidak aktif dapat mengurangi keterlibatannya dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan turunnya minat siswa akan belajar dan hal ini tentunya dapat mengurangi hasil belajar.

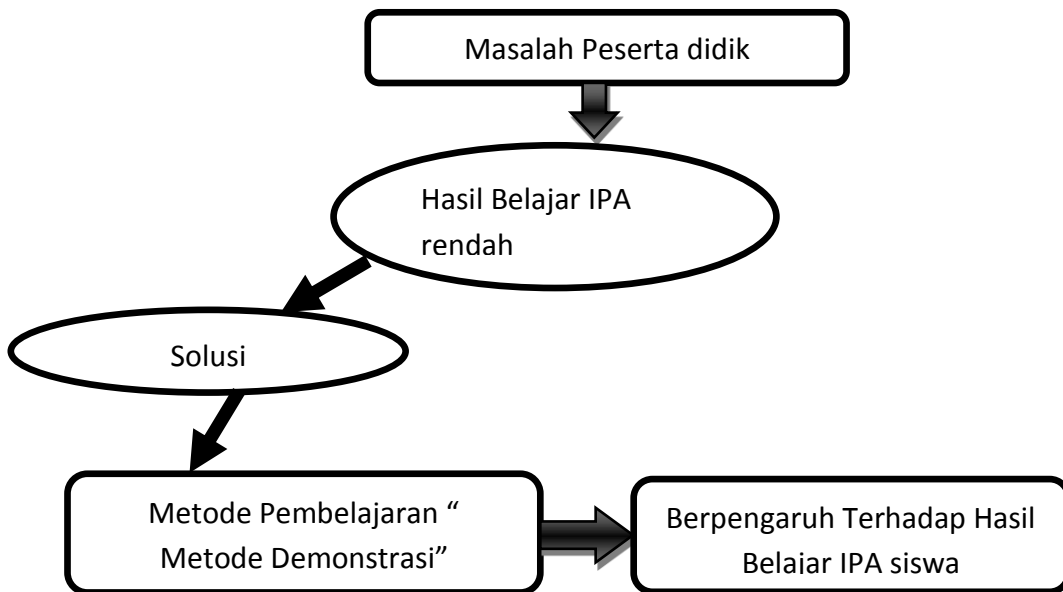
Untuk dapat memperoleh hasil belajar yang baik maka digunakanlah metode demonstrasi karena proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan melakukan uji coba secara langsung sehingga siswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Sesuai latar belakang masalah, dimana hasil belajar pembelajaran IPA siswa masih rendah, hal ini terjadi dikarenakan metode yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga siswa tidak aktif dan cepat bosan serta minat, pemahaman dan semangat siswa dalam belajar masih kurang.

Dari tindakan yang dilaksanakan peneliti, diharapkan mencapai kondisi

akhir, yaitu hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara dapat meningkat melalui metode demonstrasi, diharapkan siswa lebih senang dan tertarik belajar IPA sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian ini adalah Ada Peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi dan media nyata dalam Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara Alasan peneliti memilih SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara sebagai lokasi penelitian karena hasil belajar beberapa siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan proses pembelajaran masih berpusatkan kepada penjelasan guru dan mengerjakan tugas saja. Waktu penelitian yakni pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Bulan	Deskripsi Kegiatan
1	September 2021	Pengesahan judul skripsi dan pembimbing skripsi
2	Februari 2022	Penyusunan proposal
3	Maret – September 2022	Bimbingan proposal
4	September 2022	Seminar Proposal
5	Oktober 2022	Penelitian
6	November 2022	Menyusun Skripsi
7	November – Desember 2022	Bimbingan Skripsi
8	Januari 2023	Seminar Hasil
9	Februari 2023	Sidang Munaqosah

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Rustam Murdianto menyatakan Penelitian tindakan kelas ialah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat

meningkat.²⁵ Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, terutama kualitas praktisi (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjabarkan peningkatan hasil belajar IPA siswa. Sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur nilai hasil belajar siswa dengan data kuantitatif atau perhitungan.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar dalam penelitian ini yakni SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara Kelas yang dipakai sebagai latar yakni kelas IV dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas IV di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara ini masih berpusat pada kegiatan guru sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif belajar di dalam kelas.

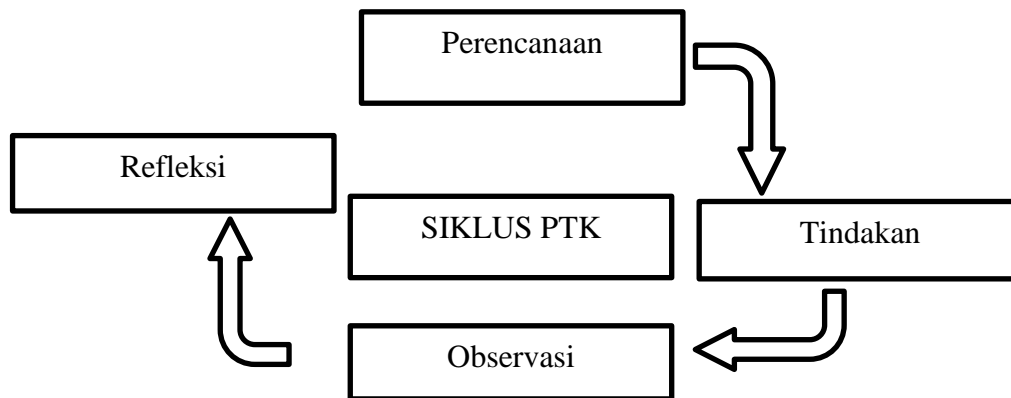
Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara yang berjumlah 29 siswa dan terdiri dari 18 perempuan dan 11 laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas beberapa

²⁵Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), hlm. 5.

siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.²⁶



Gambar 3.1
Tahapan PTK menurut Kurt Lewin

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Perencanaan dilaksanakan secara matang dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam penelitian. Perencanaan yang dilakukan yakni sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi ke lokasi penelitian terlebih dahulu guna memperoleh informasi terkait hal-hal yang akan diteliti
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilakukan dalam penelitian
- c. Menyusun materi yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian
- d. Mempersiapkan berbagai lembar observasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

²⁶Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: KENCANA, 2012), hlm. 50.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. RPP merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

a. Kegiatan pembuka

- 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa dan siswi di dalam kelas
- 2) Siswa diarahkan untuk berdoa bersama sebelum belajar.
- 3) Guru mengkondisikan siswa agar lebih semangat dan siap menerima pelajaran
- 4) Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait pelaksanaan pembelajaran
- 2) Siswa dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok
- 3) Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 4) Secara berkelompok siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari pada hari ini
- 5) Secara individu siswa diminta untuk menyiapkan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari
- 6) Siswa dan guru melakukan kegiatan bertukar peran diawali dengan guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswa secara individu akan menjawab pertanyaan tersebut dan siswa akan bertukar

peran dengan guru dengan membuat pertanyaan di lembar pertanyaan yang telah dibuat dan akan dijawab oleh gurunya. Kegiatan ini dilakukan secara berulang.

- 7) Guru memberikan umpan balik ataupun reward terhadap jawaban siswa agar siswa lebih semangat dalam belajar.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 2) Guru memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran selanjutnya
- 3) Guru mengarahkan siswa untuk membaca doa secara bersama-sama
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap ketiga dalam prosedur penelitian ini, pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan dan dibantu oleh seorang observer terhadap jalannya proses pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Pengamatan dilakukan guna mengetahui apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun atau tidak. Selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh guru kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara sebagai observer untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut. Data diperoleh pada saat pengamatan dengan metode pengumpulan data tes, observasi, dan data hasil belajar.

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan kerja sama antara guru dengan peneliti terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini peneliti dengan guru akan melakukan evaluasi-evaluasi terhadap kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian pada siklus berikutnya. Refleksi ini juga merupakan suatu acuan yang digunakan peneliti dalam melihat hasil lembar observasi yang telah diperoleh.

E. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yakni bersumber pada data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah sumber-sumber yang mengetahui tentang keberadaan subjek dan objek penelitian.²⁷ Sumber data primer pada penelitian ini adalah sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti secara langsung yakni siswa-siswi kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara yang terdiri dari 20 siswa 18 perempuan dan 11 laki-laki serta guru kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

Adapun data sekunder pada penelitian ini yakni data berasal dari hasil belajar siswa-siswi kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara sebagaimana proses tindakan yang telah dilakukan.

²⁷Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm.57.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi dan lembar soal tes pilihan ganda.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data dengan cara meneliti atau menyaksikan secara langsung kegiatan-kegiatan ataupun hal-hal yang ingin diteliti ke lapangan. Observasi dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Observasi terbagi 2 yakni observasi partisipasi (*participatory observation*) yakni pengamat/peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat/ peserta latihan, dan observasi non partisipasi (*non-participatory observation*) yakni pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan.²⁸ Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

2. Butir Soal Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan, latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.²⁹ Tes digunakan sebagai alat dalam memperoleh data hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Tes yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal, bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa setelah proses tindakan dilakukan setiap siklusnya. Soal pilihan ganda

²⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 85.

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 127.

yang diberikan berjumlah 20 soal dengan pilihan jawaban a,b,c dan d sesuai dengan materi Struktur Tumbuhan yang diterapkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dalam suatu penelitian, maka diperlukan adanya teknik-teknik untuk menentukan keabsahan data tersebut. Dalam penelitian ini, berikut merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan³⁰ yakni:

1. Kredibilitas

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan ketekunan peneliti dalam mengamati objek yang akan diteliti. Ketekunan pengamatan ini merupakan salah satu faktor keabsahan data penelitian. Untuk itu, peneliti harus tekun, terampil, dan teliti dalam mengamati permasalahan yang akan diteliti, karena pengamatan yang kurang teliti itu akan berimbas pada hasil penelitian yang kurang baik.

b. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi merupakan suatu faktor penting dalam teknik keabsahan data. Referensi yang dimaksud yakni seperti gambar, video, rekaman atau lainnya yang nantinya dapat termuat dalam dokumentasi penelitian dan juga bisa kita gunakan sebagai patokan sewaktu-waktu adanya pengujian analisis dan penafsiran data

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti. "Metode Penelitian Pendidikan", Mara Samin Lubis (ed.) *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 159.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

1. Analisis data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Dalam lembar observasi terdapat aspek-aspek yang akan diobservasi dan membutuhkan jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pengolahan Hasil Lembar Observasi³²

Penilaian observasi	Keterangan	Skor
Ya	Dilakukan	1
Tidak	Tidak Dilakukan	0

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun penggolongan persentase hasil observasi tersebut adalah:

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Lembar Observasi⁴

Persentase	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang
Kurang dari 21%	Sangat Kurang

³¹ Nuning indah pratiwi, penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi, *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*, Volume. 1, No. 2, Agustus 2017, Hm. 215.

³² Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 174.

Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75, dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai tidak mencapai KKM.

Untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100 atau digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S= Nilai yang dicari/ diharapkan

R= Jumlah skor dari item/ soal yang dijawab benar
N= Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar pada siklus I dan II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah siswa keseluruhan dikali 100%.

Persentase ketuntasan:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Analisa Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi juga akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah data lapangan terkumpul kemudian peneliti akan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan hasil belajar IPA dalam penggunaan metode demonstrasi, penyebab rendahnya belajar IPA siswa, serta perilaku siswa dan guru ketika memberikan tindakan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini data penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut..

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan ini berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih Samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

1) Nilai pemberian skor belajar individual

Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak butir yang dijawab benar

N = Banyak butir soal³³

2) Nilai rata-rata kelas

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:³⁴

³³ Asep jihad dan Abdul haris, evaluasi pembelajaran, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2012), hlm. 166

³⁴ Falla, “ Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di kelas IV MI Mambaul Ulum Magelang Jombang”, hlm 48-49

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M: nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

3) Persentase ketuntasan belajar

$$P = \frac{\sum f}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang akan dicari

$\sum f$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

3. Analisis data lembar observasi

Untuk menghitung persentase nilai aktivitas belajar siswa menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai persentase} = \frac{\text{jumlah total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipresentasikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Rentang skor	Kategori
81 – 100	Sangat baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup baik
≤40	Kurang baik

Dari hasil persentase yang diperoleh, dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan aspek penilaian.

BAB IV

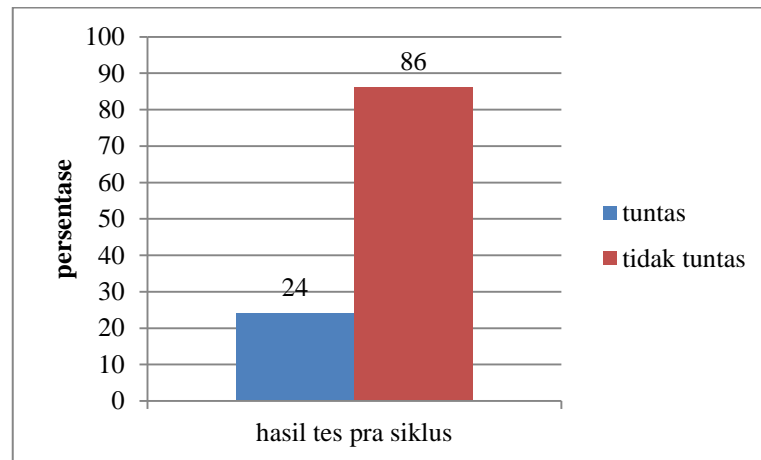
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan tes awal kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan berganda yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum dilakukan tindakan. Setelah tes diberikan, peneliti memeriksa dan memberi penilaian terhadap tes awal tersebut, maka peneliti dapat mengetahui bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran. .

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes awal, peneliti menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh wali kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan 29 siswa, hanya 7 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 22 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan sesuai dengan KBM. Adapun KBM untuk mata pelajaran IPA di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara yaitu 75. Agar lebih mudah memahaminya, dapat dilihat pada diagram berikut ini yaitu;



Gambar 4.1
Diagram Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

Berdasarkan diagram di atas, menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 7 siswa yang memiliki nilai tuntas dan 22 siswa lainnya belum mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan, dengan hasil persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

2. Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan supaya penelitian dapat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan antara lain:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.terkait penelitian yang akan dilakukan.

- 2) Peneliti bersama guru kelas SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara berkoordinasi tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yaitu soal, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Tindakan

Adapun kegiatan pertemuan pertama yang dilakukan dalam pembelajaran terdiri dari:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa.
- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu “ Selalu Berhemat Energi”.
- d) Menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- (1) Sebagai kegiatan pembuka, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang bentuk energi

- (2) Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang energi yang didemonstrasikan guru.

b) Menanya

- (1) Guru mengajukan pertanyaan mengenai sumber energi dan perubahannya.
- (2) Guru menunjuk memanggil siswa secara bergantian untuk menyebutkan apa saja nama bagian-bagian dari tumbuhan tersebut
- (3) Guru menanyakan apa fungsi dari sumber energi dalam kehidupan sehari-hari
- (4) Dari jawaban pertanyaan tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

c) Mencoba

- (1) Guru dan siswa mulai mengamati lingkungan sekitar dan media yang disediakan oleh guru
- (2) Siswa disuruh mencari tahu bentuk energi yang lain selain yang sudah disebutkan.

d) Menalar

- (1) Siswa disuruh untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.

e) Mengkomunikasikan

- (1) Siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- (2) Guru memberikan tugas kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup

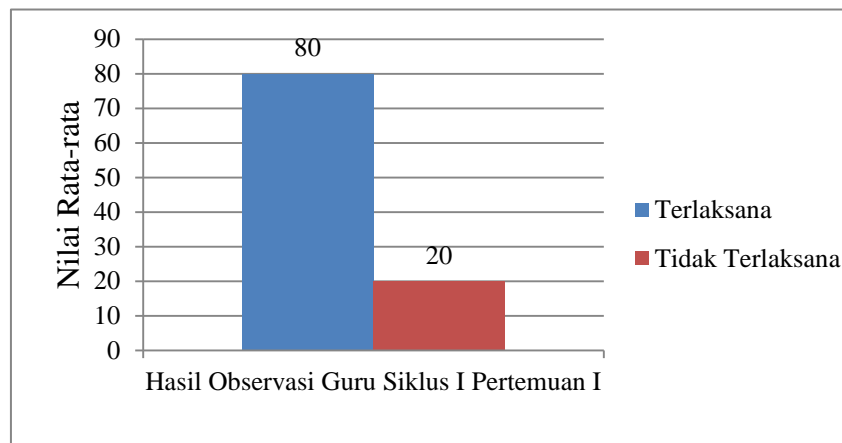
a) Evaluasi

- (1) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- (2) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.
- (3) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.
- (4) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.
- (5) Guru memberikan salam

b) Observasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran. Ibu Paridah Hannum Siregar, S.Pd selaku Wali kelas V sebagai observer pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Ada beberapa aspek yang perlu diamati. Aktivitas keterlaksanaan guru ada 10 aspek yang diamati dan untuk observasi siswa ada 10 aspek.

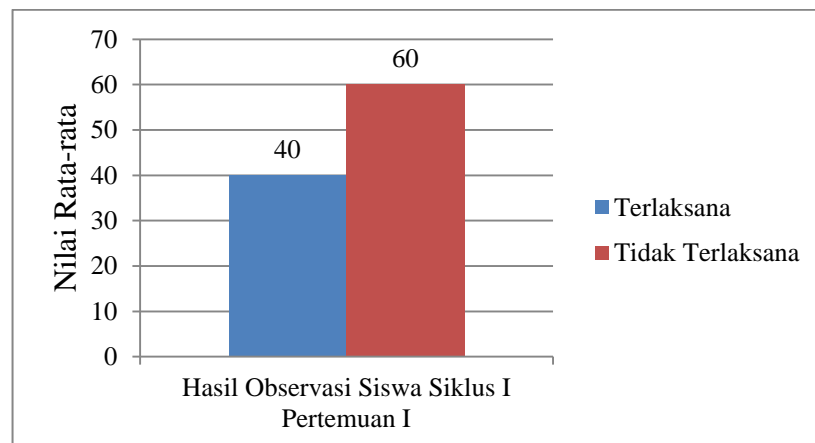
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2

Diagram Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil observasi di atas, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru ada 10 aspek yang sudah terlaksana 8 aspek dengan nilai rata-rata 80 dan 2 aspek yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 20. Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

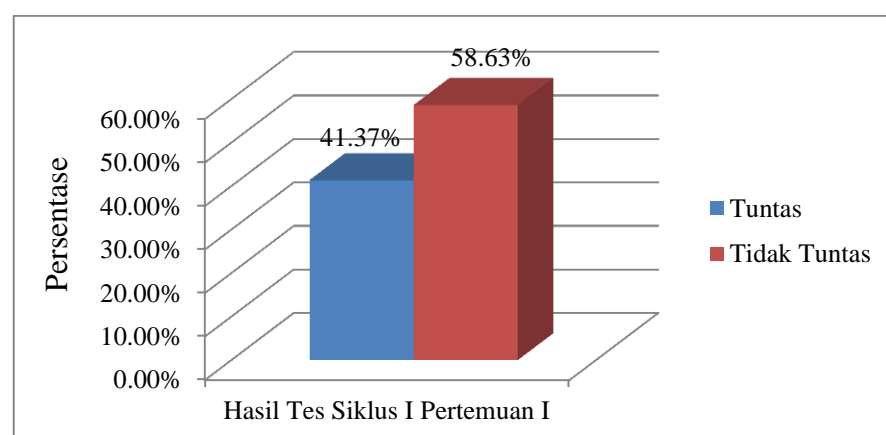


Gambar 4.3

Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram di atas hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa yang sudah terlaksana dengan nilai rata-rata 40% dan yang belum terlaksana 60%. Hasil observasi ini menunjukkan dalam bahwa dalam pembelajaran keaktifan siswa masih rendah karena masih banyak item-item yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa. Data hasil observasi diperoleh maka data tersebut di analisis. Hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif.

Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan tes yang dilaksanakan, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 12 siswa, sedangkan yang belum tuntas 17 siswa. Persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini::



Gambar 4.4

Diagram Hasil Tes Pertemuan I Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 12 siswa dari 29 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 41,37% dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 58,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat meningkat dipembelajaran selanjutnya.

c. Refleksi

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I pertemuan II. Adapun hasil analisis observasi guru yang terlampir terdapat 10 aspek yang dinilai. Pada siklus I pertemuan I 8 aspek telah terlaksana dan 2 aspek yang belum terlaksana yaitu: kurang kutang mengamati aktivitas siswa dan kurang dalam mengkomunikasikan presentasi antar kelompok.

Hasil refleksi siklus I pertemuan I yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I pertemuan I hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya masih banyak siswa yang belum paham dengan materi pelajaran yang disampaikan, terlihat pada soal tes yang diberikan. Masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal tes tersebut. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

3. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus I pada pertemuan II dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu membuat RPP pada materi perubahan bentuk energi. Menyiapkan observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Menyiapkan soal tes berbentuk pilihan berganda yang dikerjakan secara individual dan menyiapkan materi yang dipelajari.

b. Tindakan

1) Kegiatan Pembuka

- a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa.
- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2) Kegiatan Inti

a) Mengamati

- (1) Guru membahas singkat tentang perubahan bentuk energi angina

- (2) Guru menunjukkan atau memperlihatkan perubahan bentuk energi angin
- (3) Siswa mengamati perubahan bentuk energi angin yang yang ditunjukkan guru
- (4) Guru menjelaskansatu perubahan bentuk energi angin

b) Menanya

- (1) Sebagai kegiatan pembuka, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perubahan bentuk energi angin
- (2) Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang perubahan bentuk energi angin yang didemonstrasikan guru.

Misalnya :

- (a) Bertepuk tangan. Guru bertanya: bertepuk tangan merupakan bentuk energi? siswa menjawab: energi bunyi
- (b) Guru menyalakan lampu yang diruangan kelas. Guru bertanya: lampu merupakan energi? siswa menjawab energi cahaya.
- (c) Guru menghidupkan kipas angin. Lalu guru bertanya energi apakah ini? siswa menjawab energi gerak.
- (d) Begitu juga dengan bentuk energi yang lain guru terlebih dahulu mendemonstrasikannya kemudian guru bertanya dan siswa disuruh menjawab

c) Mencoba

- (1) Guru meminta siswa mengamati perubahan bentuk energi angin

(2) Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya

(3) Hal yang diamati siswa yaitu perubahan energi yang di hasilkan.

d) Menalar

(1) Guru meminta peserta didik berdiskusi menemukan perubahan bentuk energi angin

(2) Siswa berdiskusi tentang perubahan bentuk energi angin

e) Mengkomunikasi

(1) Salah seorang peserta didik diminta menyebutkan pengetahuannya berupa perubahan bentuk energi angin.

(2) Guru menjelaskan bahwa bentuk-bentuk sumber energi, perubahan bentuk energi angin sangatlah banyak dan memiliki manfaat yang sangat baik

3) Kegiatan penutup

a) Evaluasi

(1) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.

(2) Guru bertanya apakah masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan

(3) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.

(4) Sebelum pulang siswa diberikan kuis lisan agar dapat menguatkan materi yang dipelajari oleh siswa,

(5) Kemudian guru menjelaskan bahwa, siapa dapat kuis maka akan

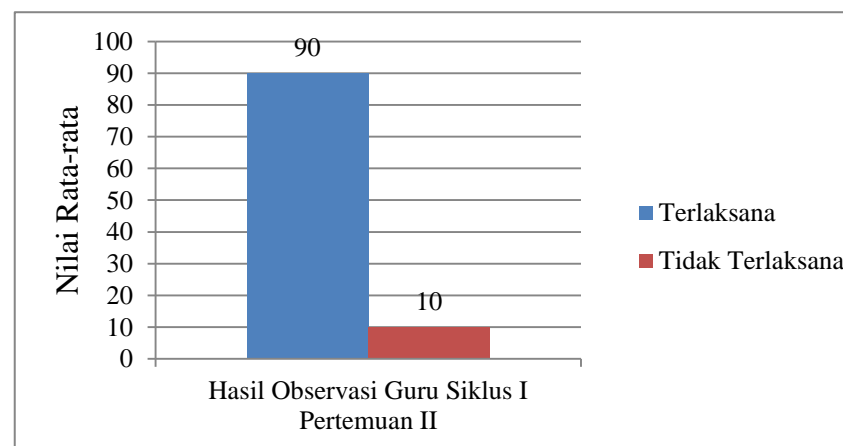
terlebih dahulu pulang.

(6) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.

(7) Guru memberikan salam

c. Observasi

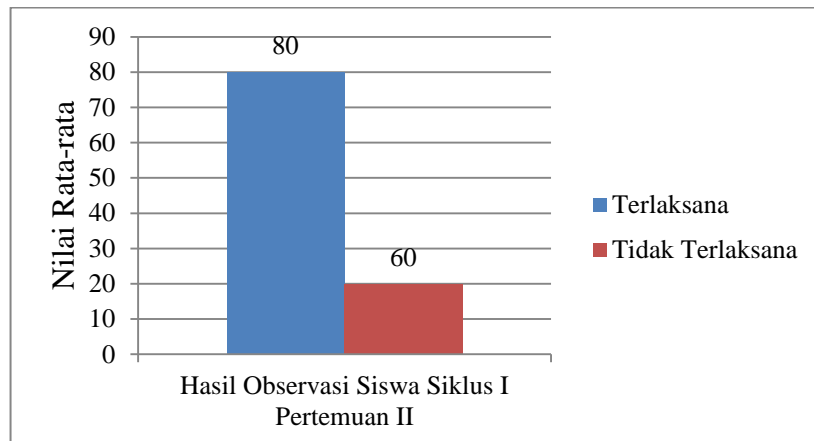
Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh data saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.4

Diagram Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

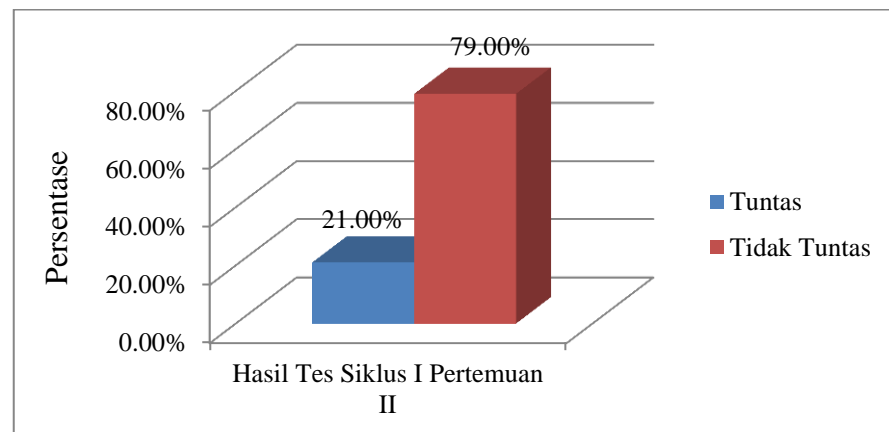
Berdasarkan hasil observasi di atas, hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru ada 10 aspek yang sudah terlaksana 9 aspek dengan nilai rata-rata 90 dan 1 aspek yang belum terlaksana dengan nilai rata-rata 10. Selanjutnya berdasarkan observasi yang dilakukan pada siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5
Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas hasil observasi keterlaksanaan aktivitas siswa yang sudah terlaksana dengan nilai rata-rata 80% dan yang belum terlaksana 20%. Hasil observasi ini menunjukkan dalam bahwa dalam pembelajaran keaktifan siswa masih kurang rendah karena masih ada item-item yang belum terlaksana dengan baik oleh siswa.

Setelah pembelajaran selesai peneliti memberikan tes untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan tes yang dilaksanakan, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 12 siswa, sedangkan yang belum tuntas 17 siswa. Persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini::



Gambar 4.6
Diagram Hasil Tes Pertemuan I Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 21 siswa dari 29 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 41,37% dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 58,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat meningkat dipembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I pertemuan II. Adapun hasil analisis observasi guru yang terlampir terdapat 10 aspek yang dinilai. Pada siklus I pertemuan II 8 aspek telah terlaksana dan 2 aspek yang belum terlaksana yaitu: kurang mengamati aktivitas siswa dan kurang dalam mengkomunikasikan presentasi antar kelompok.

Hasil refleksi siklus I pertemuan II yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil belajar siswa

masih rendah dan belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya masih banyak siswa yang belum paham dengan materi pelajaran yang disampaikan, terlihat pada soal tes yang diberikan. Masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal tes tersebut. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

4. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan

Setelah melewati siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi, peneliti menyampaikan materi yang bersumber dari buku tematik siswa. Maka pada tahap ini peneliti akan menggunakan alat bantu yaitu kincir angin dan melakukan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat lebih tertarik mengikuti pelajaran.

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

- 1) Membuat pelaksanaan pembelajaran pada materi bentuk-bentuk energi dan perubahan bentuk energi. Menyiapkan media pembelajaran berupa kincir angin.
- 2) Menyiapkan soal tes, tes berbentuk pilihan ganda yang dikerjakan secara individual.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa.
- b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Menyanyikan lagu Indonesia Raya.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

- (1) Guru membahas singkat tentang perubahan bentuk energi angin
- (2) Guru menunjukkan atau memperlihatkan perubahan bentuk energi angin
- (3) Siswa mengamati perubahan bentuk energi angin yang ditunjukkan guru
- (4) Guru menjelaskansatu perubahan bentuk energi angin

b) Menanya

- (1) guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang macam-macam bentuk energi, dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi pada kincir angin. (mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya).
- (2) Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang perubahan bentuk energi angin yang didemonstrasikan guru.

- (3) Guru melakukan percobaan dengan meletakkan kertas berbentuk spiral diatas ilin.
- (4) Guru bertanya kepada siswa, apa yang terjadi dengan kertas spiral dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi? Maka siswa akan menjawab kertas spiral bergerak dan terjadi perubahan energi panas menjadi energi gerak.

c) Mencoba

- (1) Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok, satu dari perwakilan setiap kelompok disuruh untuk melakukan percobaan tersebut
- (2) Guru meminta siswa mengamati perubahan bentuk energi angin
- (3) Guru melakukan percobaan dengan meletakkan kertas berbentuk spiral yang sudah disiapkan.

d) Menalar

- (1) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan perubahan bentuk energi angin
- (2) Siswa berdiskusi tentang perubahan bentuk energi angin

e) Mengkomunikasi

- (1) Salah seorang dari kelompok diminta mendeskripsikan hasil diskusi di depan kelas.
- (2) Guru menjelaskan bahwa bentuk-bentuk sumber energi, perubahan bentuk energi angin sangatlah banyak dan memiliki manfaat yang sangat baik

3) Penutup

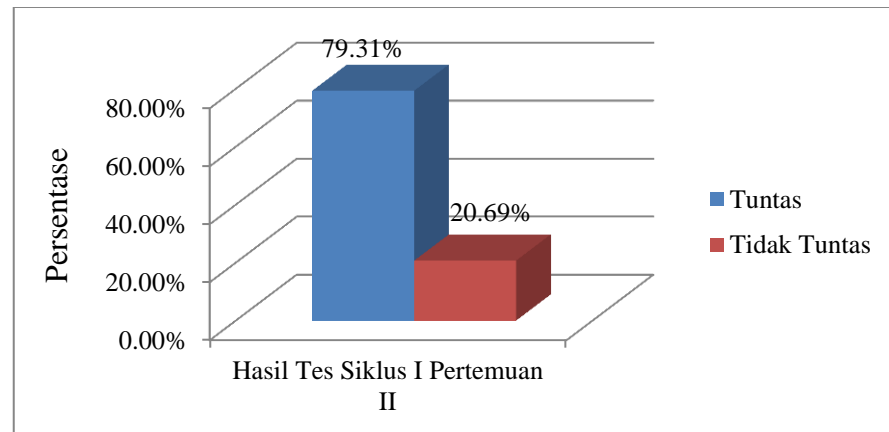
a) Evaluasi

- (1) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- (2) Guru bertanya apakah masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan
- (3) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.
- (4) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- (5) Guru memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas besok
- (6) Dan siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi selanjutnya
- (7) Sebelum pulang siswa diberikan kuis lisan agar dapat menguatkan materi yang dipelajari oleh siswa,
- (8) Kemudian guru menjelaskan bahwa, siapa dapat kuis maka akan terlebih dahulu pulang.
- (9) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.
Religius
- (10) Guru memberikan salam

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diperoleh 9 dengan nilai 90 dalam kategori baik, sedangkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah efektif dan mengalami peningkatan dengan jumlah

siswa yang aktif menyimak materi pelajaran dengan persentase 79,3%, dari siswa telah memperoleh nilai yang baik, dengan nilai rata-rata 79,13 berada pada kategori baik. Berikut persentasi hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I:



Gambar 4.7
Diagram Hasil Tes Pertemuan I Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa 23 siswa dari 29 siswa mendapatkan nilai tuntas dengan persentase 79,13% dan 7 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 20,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah mulai mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan dapat meningkat dipembelajaran selanjutnya, peneliti melakukan satu kali pertemuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

d. Refleksi

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I pertemuan II. Adapun hasil analisis observasi guru yang terlampir terdapat 10 aspek yang dinilai. Pada siklus I pertemuan II 9 aspek

telah terlaksana dan 1 aspek yang belum terlaksana yaitu: kurang mengamati aktivitas siswa dan kurang dalam mengkomunikasikan presentasi antar kelompok.

Hasil refleksi siklus I pertemuan II yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan siklus I pertemuan II hasil belajar siswa sudah cukup baik, namun masih diperlukan pertemuan selanjutnya agar hasilnya lebih memuaskan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran diantaranya masih banyak siswa yang belum paham dengan materi pelajaran yang disampaikan, terlihat pada soal tes yang diberikan. Masih banyak siswa yang salah dalam menjawab soal tes tersebut. Siswa juga kurang memperhatikan penjelasan guru dan enggan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan tindakan dalam proses untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengoptimalkan proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan demonstrasi sehingga siswa dapat ikut lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

5. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan

- 1) Membuat RPP yang sesuai pada materi bentuk-bentuk energi dan perubahan bentuk energi SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.
- 2) Menyediakan media berupa kertas berbentuk spiral .

3) Menyiapkan soal tes berbentuk pilhan ganda yang dikerjakan secara individual.

4) Menyiapkan materi yang dipelajari.

b. Tindakan

1) Kegiatan awal

a) Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa. *Regilius*

b) Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

c) Menyanyikan lagu Indonesia Raya. *Nasionalis*

d) Sebagai kegiatan pembuka, guru memulai dengan menggunakan *ice breaking*

2) Kegiatan inti

a) Sebelum masuk dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu membagikan kelompok dan memberikan materi dalam setiap kelompok

b) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian masing- masing kelompok disuruh untuk mencari contoh dan mendemonstrasikan perubahan bentuk energi dari:

Kelompok 1

(1) Energi gerak menjadi energi panas

(2) Energi cahaya menjadi panas

Kelompok 2

- (1) Energi mekanik menjadi energi bunyi
- (2) Energi panas menjadi energi gerak.

Kelompok 3

- (1) Energi kimia menjadi energi panas
- (2) Energi listrik menjadi energi panas

Kelompok 4

- (1) Energi listrik menjadi energi gerak
- (2) Energi kimia menjadi energi

a) Mengamati

- (1) Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang perubahan bentuk energi angin yang didemonstrasikan guru.
- (2) Guru membahas singkat tentang perubahan bentuk energi angin, dan tiap kelompok menyiapkan ringkasan materi yang dijelaskan.
- (3) Guru menunjukkan atau memperlihatkan perubahan bentuk energi angin
- (4) Siswa mengamati perubahan bentuk energi angin yang yang ditunjukkan guru
- (5) Guru menjelaskansatu perubahan bentuk energi angin

b) Menanya

- (1) guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang macam-macam bentuk energi, dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi pada kincir angin. (mengingat kembali pelajaran pada

pertemuan sebelumnya).

- (2) Guru bertanya kepada siswa, apa yang terjadi dengan kertas spiral dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi? Maka siswa akan menjawab kertas spiral bergerak dan terjadi perubahan energi panas menjadi energi gerak.

c) Mencoba

- (1) Guru meminta siswa mengamati perubahan bentuk energi angin
- (2) Guru melakukan percobaan dengan meletakkan kertas berbentuk spiral yang sudah disiapkan.

d) Menalar

- (1) Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan perubahan bentuk energi angin
- (2) Siswa berdiskusi tentang perubahan bentuk energi angin

e) Mengkomunikasi

- (1) Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok lain mengamati serta memberikan tanggapan.
- (2) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban atau hasil yang diberikan setiap kelompok.

3) Kegiatan penutup

a) Evaluasi

- (1) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.
- (2) Guru bertanya apakah masih ada siswa yang kurang paham

dengan materi yang disampaikan

- (3) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.
- (4) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
- (5) Guru memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas besok
- (6) Dan siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi selanjutnya
- (7) Sebelum pulang siswa diberikan kuis lisan agar dapat menguatkan materi yang dipelajari oleh siswa,
- (8) Kemudian guru menjelaskan bahwa, siapa dapat kuis maka akan terlebih dahulu pulang.
- (9) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.
- (10) Guru memberikan salam

b) Observasi

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan II sudah mencapai hasil yaitu telah mencapai hasil maksimal dalam penelitian ini, peneliti sudah melaksanakan aktivitas yang di observasi tersebut dengan baik. Sedangkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah efektif dan mengalami peningkatan. Yaitu dengan persentase 100% dan 0% tidak mengikuti proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Adapun nilai rata-rata

aktivitas siswa pada siklus II Pertemuan II yaitu 80,34 berada pada kategori baik.

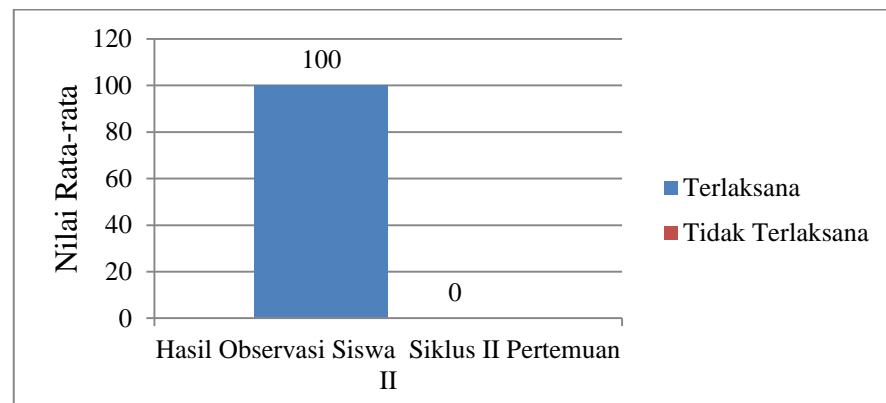
Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran selesai. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru siklus II pertemuan ke II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.8

Diagram Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

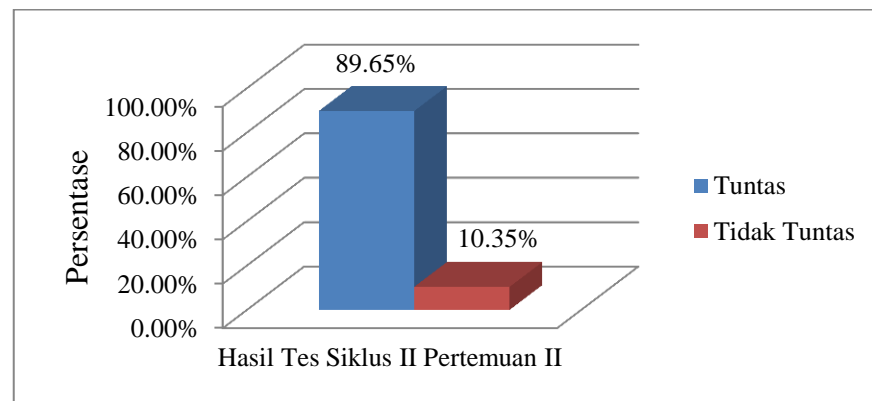
Sesuai diagram diatas hasil observasi keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II Pertemuan II semua sudah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 100%. Selanjutnya observasi pada siswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.9

Diagram Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Sesuai diagram diatas hasil observasi aktivitas siswa yang sudah terlaksana dengan rata-rata nilai 80 dan yang belum terlaksana 100%. Pencapaian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah jauh meningkat dari pertemuan sebelumnya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Setelah data hasil observasi diperoleh maka data tersebut di analisis. Hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan data hasil tes dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Siswa dikatakan berhasil apabila perolehan hasil belajar kognitif siswa mencapai nilai KBM sebesar 75. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.10

Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa 26 dari 29 siswa memiliki nilai yang tuntas dengan persentase 89,65 % dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10,35%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan sehingga siklus pembelajaran berikutnya tidak perlu dilakukan.

c) Refleksi

Pada siklus II pertemuan II, observasi pada guru sudah mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan observasi aktivitas siswa, persentase pada hasil observasi siswa yaitu semua aktivitas yang diobservasi telah tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal dengan persentase 100%.

Secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan pada siklus II, terlihat setelah dilakukan ujian

tes pada kelas tersebut ada peningkatan hasil belajar tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80%. Diperoleh nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan 89,65 %, sementara itu ada 3 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KBM.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan II ini sudah berjalan sesuai rencana dan sudah sesuai dengan yang diharapkan walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, namun telah diberikan perlakuan yang sama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II, dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

B. Pembahasan

Pada kondisi awal sebelum penelitian hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes yang dilakukan pada saat pelaksanaan pra siklus dengan nilai rata-rata 51,86 yang mana 7 siswa yang tuntas dengan persentase 26,2% dan 22 siswa yang belum tuntas dengan persentase 73,8%. Hasil tes pra siklus siswa rendah dikarenakan belum ada tindakan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak memiliki semangat dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi

kriteria tuntas KBM, disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA serta penyesuaian metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran IPA belum tepat sehingga siswa mudah bosan dan \ tidak mendengarkan penjelasan guru bahkan sebagiansiswa ribut dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa tindakan yang dilakukan adalah salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi dan penggunaan media nyata untuk meningkat karenaan hasil belajar siswa. Sejalan dengan karakteristik penggunaan metode demonstrasi bahwasanya metode ini dapat meningkatkan minat belajar serta semangat dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi bertujuan untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannyadan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.³⁵

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran.³⁶ Hal ini sesuai dengan kajian teori. Dijelaskan bahwa kelebihan menggunakan metode demonstrasi ialah membuat materi lebih konkrit/nyata sehingga tidak terkesan monoton dan

³⁵ Ibadullah, dkk, *Teori Dan Aplikasi Terpadu* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2019), hlm. 36.

³⁶ Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 32.

verbalisme, proses pembelajaran lebih terarah dan siswa lebih fokus terhadap materi yang sedang dipelajari, materi yang diajarkan menjadi lebih menarik, karena selain mendengar siswa juga dapat melihat bagaimana prosesnya terjadi, membuat siswa tertarik untuk mencoba sendiri dengan demikian siswa akan terus semangat berlatih, dan pembelajaran menjadi lebih terkesan sehingga bisa membantu siswa mengingat lebih lama.

Pada siklus I pertemuan I hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 68,1 dan data 12 siswa yang tuntas dengan persentase 41,37% dan 17 siswa yang belum tuntas dengan persentase 58,63%. Pada pertemuan ini siswa masih kurang dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan masih, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada, ketika proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan bahkan tidak mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru sehingga pembelajaran tidak efektif dan hasil yang didapatkan sangat kurang. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masumah tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Gaya Di Kelas IV SD Negeri 064969 Medan”.³⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi gaya pada siklus 1 terdapat 19 orang siswa atau 67,86 telah mengalami peningkatan menjadi 78,57% atau 22 dari 28 siswa telah mencapai KBM. Hasil belajar siswa pada postes siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,07. Sedangkan hasil tes siklus II terjadi peningkatan hasil belajar

³⁷Suri Yaslan Sumawa, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang’ (UINSU Medan, 2018), hlm. 36.

rata-rata menjadi 78,21. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, pada saat proses pembelajaran apabila siswa tidak memperhatikan bahkan tidak mendengarkan guru menjelaskan akan berdampak pada nilai yang diperoleh siswa, dapat disimpulkan bahwa semangat siswa dalam memperhatikan dan memahami materi akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada siklus I pertemuan II hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 63,52, yaitu 21 siswa yang tuntas dengan persentase 72,41% dan 8 siswa yang belum tuntas dengan persentase 27,59%. Pada pertemuan ini, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh rendah, namun pada siklus ini, hasil belajar siswa sudah mulai meningkat. Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam metode ini siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan lebih efektif serta efisien dalam penggunaan waktu proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosman Sabon dan Sofly Junike Lumowa yang mana dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa aktivitas siswa menjadi lebih aktif dan siswa lebih tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan metode ini. Dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.³⁸

Pada siklus II pertemuan I hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 79,13 dan terdapat 22 siswa yang tuntas dengan persentase 76% dan 7 siswa yang belum tuntas dengan persentase 24%. Pada pertemuan ini hasil

³⁸ Kosmas Sobon, Sofly Juneka Lumowa, Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat, JPDN, Vol. 3, No. 2, 2018, hlm. 196-207.

belajar yang didapatkan lebih meningkat dibanding siklus I pertemuan II tapi hasil belajar siswa masih kurang maksimal dan masih perlu adanya tindakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan begitu, peneliti melanjutkan pada pertemuan selanjutnya dengan harapan pencapaian hasil belajar yang peroleh siswa pada pertemuan selanjutnya dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan II hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai nilai rata-rata 89,16 dan data 26 siswa yang tuntas dengan persentase 89,65% dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 10,35%. Pada pertemuan ini siswa sudah mampu memahami permasalahan yang diberikan dengan baik serta mampu serta mampu mengatasi dan menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran dari setiap siklus dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata pada bab II dapat diterima.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber energi di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Terdapat kesulitan dalam mengatur posisi siswa proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. Penggunaan metode demonstrasi memerlukan berbagai alat sebagai alat peraga yang digunakan untuk membantu mendemonstrasikan materi-materi yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang singkat dapat membuat proses pembelajaran yang dilakukan peneliti kurang memuaskan baik dalam menjelaskan materi maupun menyampaikan ide ide kreatif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan dalam penelitian ini. Dapat kita simpulkan bahwa pelajaran IPA materi Perubahan Bentuk Energi dengan tema Selalu berhemat Energi dan sub tema Sumber Energi setelah menggunakan metode demonstrasi dan media nyata terdapat peningkatan baik hasil belajar dan observasi guru dan siswa di setiap siklus. Pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 26,2% dan nilai rata-rata kelas 51,86. Pada siklus I pertemuan I hasil belajar siswa meningkat yaitu nilai rata-rata siswa menjadi 68,10 yaitu 12 siswa tuntas dengan persentase 41,37%. Kemudian pada pertemuan II peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 69,17 yaitu 21 siswa memiliki nilai tuntas dengan persentase 72,41%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa menjadi 79,13 yaitu 22 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 76%. Pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 86,55 yaitu 26 siswa memperoleh nilai tuntas dengan persentase 89,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Perubahan Bentuk Energi di kelas IV SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara.

B. Saran-Saran

1. Pihak sekolah, diharapkan metode demonstrasi dapat menjadi metode pembelajaran yang diterapkan di SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara.

2. Bagi siswa, siswa diharapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti, kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya perlu diperhatikan bahwa analisis tentang penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna, karena masih banyak kekurangan akibat dari sumber rujukan maupun pengetahuan dari peneliti. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bermanfaat bagi dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti. “Metode Penelitian Pendidikan”, Mara Samin Lubis (ed.) *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005)
- Asep jihad dan Abdul haris, evaluasi pembelajaran, (Yogyakarta: Multi pressindo, 2012)
- Asih Widi Wisudawati, dkk. *Metodologi Pembelajaran IPA* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Asnawir dan Basyiruddin. *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan, 2002)
- Benny A. Pribadi, Model desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta ; Dina Rakyat, 2009)
- Dede Salim, dkk, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA”. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 02. 2018
- Dokumen nilai pada hasil ulangan IPA siswa MIN 1 Mandailing Natal.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Panduan Penulisan Skripsi*. (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018)
- Falla, “ Peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik subtema keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di kelas IV MI Mambaul Ulum Magelang Jombang”
- Fauzan, Syafrilianto, Maulana Arafat, *Microteaching di SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Fauzan, Syafrilianto, Maulana Arafat Lubis, *Microteaching di MI/SD*, (Jakarta: KENCANA, 2020)
- Fikria Trisnawati, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1. 2017
- Fitriana, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Demonstrasi Pelajaran IPA Materi Indera dan Pemeliharaannya Di Kelas IV SD Negeri

18 Bagan Bilah Kabupaten Labuhan Batu Tahun Ajaran 2021” (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021)

Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

Hermiya Arita Anggraeni, “ Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Alat Pencernaan Manusia Dengan Menggunakan Puzzle Pada Siswa Kelas V SDN 2 URUTSEWU Kec. Ampel Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2014/ 2015

Ibadullah, dkk, *Teori Dan Aplikasi Terpadu* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2019)

Kosmas Sobon, Sofly Juneka Lumowa, Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri Kawangkoan Kecamatan Kalawat, JPDN, Vol. 3, No. 2, 2018

Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019)

Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta :Deepublish, 2019)

Nuning indah pratiwi, penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi, *Jurnal ilmiah Dinamika Sosial*, Volume. 1, No. 2, Agustus 2017

Rendy Nugraha Frasandy dan Silviya Anggraini, “Hubungan Penggunaan Media Nyata Dengan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, vol. 3 No. 2 2021

Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana , 2016)

Roni Hariyanto Bhidju. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Mulimedia Edukasi, 2020.

Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015)

Sardirman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rhineka Cipta, 2010)

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2016)

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)
- Suri Yaslan Sumawa, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Panas Dan Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas IV MIS Islamiyah YPI Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang’” (UINSU Medan, 2018)
- Syafrilianto, Mariam Nasution, Dan Melda Juniati, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Quantum Teaching di SD Negeri 033 Hutabaringin Mandailing Natal, *Forum Paedagogik*, Vol. 11, No. 1, 2022
- Syafrilianto, Miftah Khairani Tanjung, & Siti Zubaidah Siregar, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”, Vol. 01 No. 1, 2022
- Tim Sains Quadra, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas 4 Sekolah Dasar*, (Bandung : Yudhistira, 2007)
- Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: KENCANA, 2012)
- Yenny Suzana dan Imam Jayanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021)
- Yusak Ratunguri, Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Berpikir Ilmiah Mahasiswa Program Studi PGSD UIN Manado, *Jurnal Pedagogia*, Volume 4, No. 1 Februari 2015

Lampiran 1

Siklus 1 Pertemuan 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara

Kelas/Semester : IV (Empat) / I

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 2 : Sumber Energi

Pembelajaran ke- 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya..

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari
4.5 Menyajikan lapran hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.1 menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk energi yang tepat.
2. Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin siswa mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Macam Bentuk Energi
2. Bentuk-Bentuk Energi dan Perubahannya

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Sainifik

Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Bahan

Media : Kincir Angin, Laptop, Kertas Berbentuk Saklar

Bahan : Kertas, pentol, pipet, gunting, benang, pensil, lilin

G. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku Pedoman Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa. • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu “ Selalu Berhemat Energi”. • Menyanyikan lagu Indonesia Raya. 	10 Menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <p>(3) Sebagai kegiatan pembuka, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang bentuk energi</p> <p>(4) Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang energi yang didemonstrasikan guru.</p> <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengajukan pertanyaan mengenai sumber energi dan perubahannya. • Guru menunjuk memanggil siswa secara bergantian untuk menyebutkan apa saja nama bagian-bagian dari tumbuhan tersebut. • Guru menanyakan apa fungsi dari 	45 Menit

	<p>sumber energi dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari jawaban pertanyaan tersebut guru memulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. <p>MENCOBA</p> <p>(5) Guru dan siswa mulai mengamati lingkungan sekitar dan media yang disediakan oleh guru</p> <p>(6) Siswa disuruh mencari tahu bentuk energi yang lain selain yang sudah disebutkan.</p> <p>MENALAR</p> <p>(7) Siswa disuruh untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.</p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>(8) Siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p>(9) Guru memberikan tugas kepada siswa.</p>	
Penutup	<p>EVALUASI</p> <p>(10) Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.</p> <p>(11) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.</p> <p>(12) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>(13) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.</p> <p>(14) Guru memberikan salam</p>	10 menit

I. PENILAIAN

1. Prosedur penilaian : tes tertulis
2. Instrumen penilaian : soal pilihan berganda

Padangsidempuan, 2022
Di susun oleh Peneliti

Adelina lubis
NIM. 182050003

Mengetahui

Guru Kelas IV

Ruslianawati Harahap, S.Pd
NIP. 197001016 20081 2 002

Kepala Sekolah

Erlina Ritonga, S.Pd
NIP. 19651011 198909 2 001

Siklus 1 Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara

Kelas/Semester : IV (Empat) / I

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 2 : Sumber Energi

Pembelajaran ke- 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya..

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.1 menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi

C. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk energi yang tepat.
- Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin siswa mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- Macam Bentuk Energi
- Bentuk-Bentuk Energi dan Perubahannya

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Bahan

Media : gambar struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan.

G. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku Pedoman Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa. • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan lagu Indonesia Raya. 	10 Menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas singkat tentang perubahan bentuk energi angin • Guru menunjukkan ataumemperlihatkan perubahan bentuk energi angin • Siswa mengamati perubahan bentuk energi angin yang ditunjukkan guru • Guru menjelaskan satu perubahan bentuk energi angin <p>MENANYA</p>	45 Menit

	<p>(0) Sebagai kegiatan pembuka, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang perubahan bentuk energi angin.</p> <p>(1) Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang perubahan bentuk energi angin yang didemonstrasikan guru.</p> <p>Misalnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertepuk tangan. Guru bertanya: bertepuk tangan merupakan bentuk energi? siswa menjawab: energi bunyi. 2. Guru menyalakan lampu yang diruangan kelas. Guru bertanya: lampu merupakan energi? siswa menjawab energi cahaya. 3. Guru menghidupkan kipas angin. Lalu guru bertanya energi apakah ini? siswa menjawab energi gerak. 4. Begitu juga dengan bentuk energi yang lain guru terlebih dahulu mendemonstrasikannya kemudian guru bertanya dan siswa disuruh menjawab <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengamati perubahan bentuk energi angin • Peserta didik menuliskan hasil pengamatannya • Hal yang diamati siswa yaitu perubahan energi yang di hasilkan. <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta peserta didik berdiskusi menemukan perubahan bentuk energi angin • Siswa berdiskusi tentang perubahan bentuk energi angin <p>MENGGOMUNIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah seorang peserta didik diminta menyebutkan pengetahuannya berupa perubahan bentuk energi angin. • Guru menjelaskan bahwa bentuk bentuk sumber energi, perubahan bentuk energi angin sangatlah banyak dan memiliki manfaat yang sangat baik. 	
--	---	--

Penutup	<p>EVALUASI</p> <p>(15) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.</p> <p>(16) Guru bertanya apakah masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan</p> <p>(17) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.</p> <p>(18) Sebelum pulang siswa diberikan kuis lisan agar dapat menguatkan materi yang dipelajari oleh siswa,</p> <p>(19) Kemudian guru menjelaskan bahwa, siapa dapat kuis maka akan terlebih dahulu pulang.</p> <p>(20) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.</p> <p>(21) Guru memberikan salam</p>	15 menit
---------	---	----------

I. PENILAIAN

3. Prosedur penilaian : tes tertulis
4. Instrumen penilaian : soal pilihan berganda

Padangsidempuan, 2022
Di susun oleh Peneliti

Adelina lubis
NIM. 182050003

Mengetahui
Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

Ruslianawati Harahap, S.Pd
NIP. 197001016 20081 2 002

Erlina Ritonga, S.Pd
NIP. 19651011 198909 2 001

Siklus 2 Pertemuan I**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 200508 Padangsidimpuan Tenggara

Kelas/Semester : IV (Empat) / I

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 2 : Sumber Energi

Pembelajaran ke- 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya..

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari
4.5 Menyajikan lapran hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.1 menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk energi yang tepat.
2. Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin siswa mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Macam Bentuk Energi
2. Bentuk-Bentuk Energi dan Perubahannya

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Bahan

Media : gambar struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan.

G. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku Pedoman Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa. • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan lagu Indonesia Raya. 	10 Menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas singkat tentang perubahan bentuk energi angin • Guru menunjukkanataumemperlihatkan perubahan bentuk energi angin • Siswamengamati perubahan bentuk energi angin yang yangditunjukkan guru • Guru menjelaskansatu perubahan bentuk energi angin <p>MENANYA</p> <p>(2)guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang macam-macam bentuk energi, dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi pada kincir angin. (mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya).</p> <p>(3)Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang perubahan bentuk energi angin</p>	45 Menit

	<p>yang didemonstrasikan guru.</p> <p>(3)Guru melakukan percobaan dengan meletakkan kertas berbentuk spiral diatas ilin.</p> <p>(4)Guru bertanya kepada siswa, apa yang terjadi dengan kertas spiral dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi? Maka siswa akan menjawab kertas spiral bergerak dan terjadi perubahan energi panas menjadi energi gerak.</p> <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok, satu dari perwakilan setiap kelompok disuruh untuk melakukan percobaan tersebut • Guru meminta siswa mengamati perubahan bentuk energi angin • Guru melakukan percobaan dengan meletakkan kertas berbentuk spiral yang sudah disiapkan. <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan perubahan bentuk energi angin • Siswa berdiskusi tentang perubahan bentuk energi angin <p>MENKOMUNIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah seorang dari kelompok diminta mendeskripsikan hasil diskusi di depan kelas. • Guru menjelaskan bahwa bentuk bentuk sumber energi, perubahan bentuk energi angin sangatlah banyak dan memiliki manfaat yang sangat baik. 	
Penutup	<p>EVALUASI</p> <p>(22) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.</p> <p>(23) Guru bertanya apakah masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan</p> <p>(24) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.</p> <p>(25) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya</p>	15 menit

	<p>(26) Guru memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas besok</p> <p>(27) Dan siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi selanjutnya</p> <p>(28) Sebelum pulang siswa diberikan kuis lisan agar dapat menguatkan materi yang dipelajari oleh siswa,</p> <p>(29) Kemudian guru menjelaskan bahwa, siapa dapat kuis maka akan terlebih dahulu pulang.</p> <p>(30) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.</p> <p>(31) Guru memberikan salam</p>	
--	---	--

I. PENILAIAN

- (32) Prosedur penilaian : tes tertulis
- (33) Instrumen penilaian : soal pilihan berganda

Padangsidempuan, 2022
Di susun oleh Peneliti

Adelina lubis
NIM. 182050003

Mengetahui

Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

Ruslianawati Harahap, S.Pd
NIP. 197001016 20081 2 002

Erlina Ritonga, S.Pd
NIP. 19651011 198909 2 001

Siklus 2 Pertemuan 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 200508 Padangsidempuan Tenggara

Kelas/Semester : IV (Empat) / I

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi

Sub Tema 2 : Sumber Energi

Pembelajaran ke- 3

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1: Menerima menghargai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya..

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari	3.5.1 mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari
4.5 Menyajikan lapran hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi	4.5.1 menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan lingkungan sekitar siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk energi yang tepat.
2. Melalui percobaan sederhana dengan membuat kincir angin siswa mengidentifikasi perubahan energi dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Macam Bentuk Energi
2. Bentuk-Bentuk Energi dan Perubahannya

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan.

F. Media dan Bahan

Media : Kincir Angin, Laptop, Kertas Berbentuk Saklar

Bahan : Kertas, pentol, pipet, gunting, benang, pensil, lilin

G. Sumber Belajar

Buku Pedoman Guru Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Buku Pedoman Siswa Tema : *Selalu Berhemat Energi Kelas 4*
(Buku Tematik Terpadu 2013, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam, menanya kabar dan mengajak semua siswa berdoa. Regilius • Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menyanyikan lagu Indonesia Raya. Nasionalis <p>(34) Sebagai kegiatan pembuka, guru memulai dengan menggunakan <i>ice breaking</i> berkaitan dengan perubahan energi</p>	10 Menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum masuk dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu membagikan kelompok dan memberikan materi dalam setiap kelompok • Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian masing- masing kelompok disuruh untuk mencari contoh dan mendemonstrasikan perubahan bentuk energi dari: Kelompok 1 (3) Energi gerak menjadi energi panas (4) Energi cahaya menjadi panas 	45 Menit

	<p>Kelompok 2 (3) Energi mekanik menjadi energi bunyi (4) Energi panas menjadi energi gerak.</p> <p>Kelompok 3 (3) Energi kimia menjadi energi panas (4) Energi listrik menjadi energi panas</p> <p>Kelompok 4 1. Energi listrik menjadi energi gerak Energi kimia menjadi energi</p> <p>MENGAMATI (4)Siswa diajak mengamati lalu menebak tentang perubahan bentuk energi angin yang didemonstrasikan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membahas singkat tentang perubahan bentuk energi angin, dan tiap kelompok menyiapkan ringkasan materi yang dijelaskan. • Guru menunjukkanataumemperlihatkan perubahan bentuk energi angin • Siswamengamati perubahan bentuk energi angin yang yangditunjukkan guru • Guru menjelaskansatu perubahan bentuk energi angin <p>MENANYA (5)guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang macam-macam bentuk energi, dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi pada kincir angin. (mengingat kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya).</p> <p>(5)Guru bertanya kepada siswa, apa yang terjadi dengan kertas spiral dan perubahan bentuk energi apa yang terjadi? Maka siswa akan menjawab kertas spiral bergerak dan terjadi perubahan energi panas menjadi energi gerak.</p> <p>MENCOBA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mengamati perubahan bentuk energi angin • Guru melakukan percobaan dengan meletakkan kertas berbentuk spiral yang sudah disiapkan. <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan perubahan 	
--	--	--

	<p>bentuk energi angin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi tentang perubahan bentuk energi angin <p>MENGGOMUNIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menampilkan hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok lain mengamati serta memberikan tanggapan. • Guru memberikan penguatan terhadap jawaban atau hasil yang diberikan setiap kelompok. 	
Penutup	<p>EVALUASI</p> <p>(35) Siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi pembelajaran.</p> <p>(36) Guru bertanya apakah masih ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan</p> <p>(37) Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan kembali.</p> <p>(38) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>(39) Guru memberi penjelasan tentang materi yang akan dibahas besok</p> <p>(40) Dan siswa diminta untuk membuat beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi selanjutnya</p> <p>(41) Sebelum pulang siswa diberikan kuis lisan agar dapat menguatkan materi yang dipelajari oleh siswa,</p> <p>(42) Kemudian guru menjelaskan bahwa, siapa dapat kuis maka akan terlebih dahulu pulang.</p> <p>(43) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup.</p> <p>(44) Guru memberikan salam</p>	15 menit

I. PENILAIAN

Prosedur penilaian : tes tertulis

Instrumen penilaian : soal pilihan berganda

Padangsidempuan, 2022
Di susun oleh Peneliti

Adelina lubis
NIM. 182050003

Mengetahui
Guru Kelas IV

Kepala Sekolah

Ruslianawati Harahap, S.Pd
NIP. 197001016 20081 2 002

Erlina Ritonga, S.Pd
NIP. 19651011 198909 2 001

DOKUMENTASI

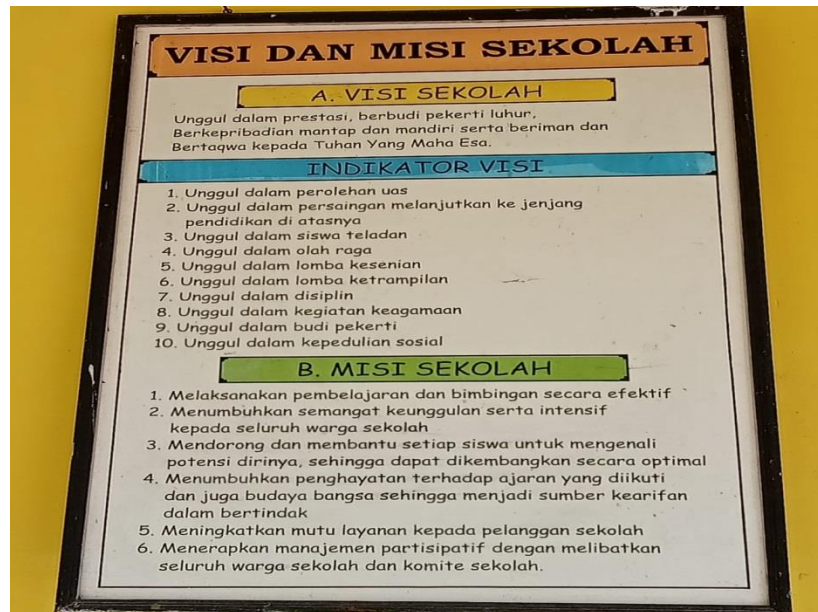
Propil SD N 200508 Sihitang



Sarana Dan Prasarana



Visi Misi Sekolah



Siklus Tanya Jawab Soal



Mendemonstrasikan Cara Membuat Media Nyata Perubahan Energi Angin Menjadi Energi Gerak



Mendemonstrasikan Cara Membuat Media Nyata Perubahan Energi Panas Menjadi Energi Gerak



**Guru dan Siswa Mendemonstrasikan Cara Membuat Media Nyata
Perubahan Energi Gerak Menjadi Energi Panas**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Silitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website uinsyahada.ac.id

Nomor : B - 2493/Un.28/E.1/TL.00/11/2022

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Adelina Lubis
NIM : 1820500033
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 10 November 2022
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Liliyanti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP. 198012241006042001



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 200508 PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Email: SDN200508@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: /Sd.Psp.teng/02.20.24/09/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlina Ritonga S.Pd
NIP : 19651011 198909 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara

Menerangkan bawah ini:

Nama : Adelina Lubis
NIM : 1820500033
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Telah melaksanakan penelitian di SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota padang Sidempuan selama 26 Oktober – 26 November untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan Tenggara.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 26 November 2022

Kepala sekolah SDN 200508



Erlina Ritonga S.Pd

NIP: 19651011 198909 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Adelina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Simpanggambir, 25 Maret 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1
Alamat Lengkap : Simpanggambir, Mandailing Natal
Telepon/No. Hp : 081260432717

ORANG TUA

Nama Orang Tua:
Ayah : Torkis Lubis
Ibu : Nuraminah Hasibuan
Alamat : Simpanggambir, Mandailing Natal
Pekerjaan Orang Tua:
Ayah : Petani
Ibu : Petani

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Tamat dari MIN 1 Mandailing Natal Tahun 2011
2. Tamat dari MTsn 06 Mandailing Natal Tahun 2014
3. Tamat dari MAN 4 Mandailing Natal Tahun 2018
4. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary S.1
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun 2018